

Efektivitas LKMM-TD Dalam Penguatan Kepemimpinan Mahasiswa Di Institut Pariwisata Trisakti

¹Muhammad Inas Nismara, ²RMW. Aghie Pradhipta

¹Program Studi Pariwisata, Institut Pariwisata Trisakti, Jakarta

¹¹Program Studi Usaha Perjalanan Pariwisata, Institut Pariwisata Trisakti, Jakarta

E-mail: ¹inasmuh1088@gmail.com, ²agiepradhipta@iptrisakti.ac.id

ABSTRAK

Perguruan tinggi tidak hanya berperan menghasilkan lulusan unggul secara akademik, tetapi juga memiliki fungsi strategis dalam membentuk karakter, kepemimpinan, dan kapasitas sosial mahasiswa. Program kepemimpinan mahasiswa telah terbukti di berbagai negara mampu meningkatkan keterampilan kolaborasi, tanggung jawab sosial, serta motivasi akademik. Penelitian ini bertujuan menganalisis efektivitas Latihan Keterampilan Manajemen Mahasiswa Tingkat Dasar (LKMM-TD) 2025 di Institut Pariwisata Trisakti. Penelitian menggunakan desain kuasi-eksperimen dengan model one group pre-test–post-test design pada 89 mahasiswa (80,9% vokasi/D4 dan 19,1% akademik/S1). Instrumen penelitian berupa tes tertulis yang disusun berdasarkan enam materi inti LKMM-TD, didukung dengan observasi fasilitator dan dokumentasi kegiatan. Data dianalisis menggunakan uji Wilcoxon Signed-Rank Test. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada skor post-test ($M = 88,43$; $SD = 11,93$) dibandingkan pre-test ($M = 75,34$; $SD = 13,14$), dengan $Z = -6,918$; $p < 0,05$. Temuan ini membuktikan efektivitas LKMM-TD dalam memperkuat kepemimpinan, komunikasi, dan manajemen organisasi mahasiswa. Penelitian ini berkontribusi pada literatur kepemimpinan di pendidikan tinggi pariwisata yang masih jarang dieksplorasi, sekaligus mendukung agenda capacity building dan SDG 4.

Kata kunci : *LKMM-TD, kepemimpinan mahasiswa, keterampilan Katz, komunikasi, capacity building*

ABSTRACT

Higher education institutions not only aim to produce academically excellent graduates but also play a strategic role in shaping students' character, leadership, and social capacities. Student leadership programs have been proven in various countries to enhance collaboration skills, social responsibility, and academic motivation. This study aims to analyze the effectiveness of the Basic Student Leadership and Management Training (LKMM-TD) 2025 at Trisakti School of Tourism. The research employed a quasi-experimental design with a one-group pre-test–post-test model involving 89 students (80.9% vocational/D4 and 19.1% undergraduate/S1). The research instrument consisted of written tests developed based on six core modules of LKMM-TD, supported by facilitator observations and program documentation. Data were analyzed using the Wilcoxon Signed-Rank Test. The results revealed a significant improvement in post-test scores ($M = 88.43$; $SD = 11.93$) compared to pre-test scores ($M = 75.34$; $SD = 13.14$), with $Z = -6.918$; $p < 0.05$. These findings demonstrate the effectiveness of LKMM-TD in strengthening student leadership, communication, and organizational management skills. This study contributes to the body of literature on leadership in higher tourism education, a context that remains underexplored, while also supporting the global agenda of capacity building and SDG 4.

Keyword : *LKMM-TD, student leadership, Katz skills, communication, capacity building*

1. PENDAHULUAN

Perguruan tinggi tidak hanya berfungsi menghasilkan lulusan yang unggul dalam bidang akademik, tetapi juga berperan membentuk karakter, kepemimpinan, dan kemampuan sosial mahasiswa. Hal ini penting karena mahasiswa merupakan calon pemimpin bangsa yang akan menghadapi tantangan kompleks di era global. Ulasan sistematis oleh Capito (2025) menunjukkan bahwa kepemimpinan berbasis mahasiswa (*student-centered leadership*) di perguruan tinggi mampu meningkatkan keterlibatan akademik dan sosial, memperkuat motivasi serta komunikasi tim, sekaligus mendorong pengambilan keputusan yang etis dan inklusif.

Secara global, program kepemimpinan mahasiswa terbukti relevan dan memberikan dampak positif. Penelitian Astin & Astin (2000) menunjukkan bahwa *Leadership Development* di Amerika Serikat mampu meningkatkan tanggung jawab sosial dan motivasi akademik mahasiswa. Tinjauan sistematis oleh Ueda & Kezar (2024) menemukan bahwa program pelatihan kepemimpinan formal secara konsisten berkontribusi pada peningkatan kapasitas kepemimpinan mahasiswa di berbagai konteks pendidikan tinggi.

Studi oleh Kim & Holyoke (2022) membuktikan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam organisasi kurikuler meningkatkan nilai kelompok (*group values*) serta kemampuan kolaborasi. Selain itu, Shalka *et al.* (2019) menekankan pentingnya peran mentoring dalam memperkuat hasil pelatihan kepemimpinan internasional, terutama dalam membentuk kompetensi lintas budaya dan adaptasi global.

Phillips, (2022) menambahkan bahwa *leadership self-efficacy* mahasiswa meningkat signifikan melalui program kepemimpinan kampus. Klein & Rosch (2024) menunjukkan bahwa pertumbuhan kapasitas kepemimpinan mahasiswa

bersifat dinamis dan tidak linear, sehingga evaluasi longitudinal sangat penting.

Di Indonesia, salah satu program yang dirancang khusus untuk mendukung penguatan kapasitas kepemimpinan mahasiswa adalah Latihan Keterampilan Manajemen Mahasiswa (LKMM). Program ini diinisiasi oleh Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Republik Indonesia melalui Panduan LKMM.

Pelaksanaan LKMM bertujuan untuk membekali mahasiswa dengan keterampilan dasar organisasi dan kepemimpinan yang terstruktur. Materi inti mencakup perumusan gagasan awal, penjabaran rencana kerja dan kepanitiaan, administrasi kesekretariatan dan keuangan, pengendalian motivasi, pengambilan keputusan, manajemen konflik, pengembangan program kerja, hingga berbagi pengalaman model usulan dan pelaksanaan kegiatan.

Pemberian materi LKMM dilaksanakan dengan kombinasi ceramah, latihan, penugasan, eksperimen, dan diskusi kelompok. LKMM diarahkan untuk memperkuat kapasitas mahasiswa dalam berpikir strategis, berkomunikasi efektif, bekerja sama lintas unit, serta mengelola organisasi secara profesional (Ditjenbelmawa Dikti, 2025).

Penelitian nasional turut menegaskan relevansi program ini. Temuan penelitian Nugroho *et al* (2020) menunjukkan bahwa LKMM berperan dalam peningkatan keterampilan komunikasi, sementara Khairuddin *et al.* (2023) menyoroti kontribusinya pada pembentukan karakter mahasiswa. Saddawiyah *et al.* (2024) menambahkan bahwa organisasi mahasiswa, termasuk melalui pelatihan kepemimpinan, menjadi ruang deliberatif yang memperkuat partisipasi demokratis.

Kondisi idealnya, efektivitas program kepemimpinan mahasiswa dapat dibuktikan melalui data empiris yang kuat. Namun, sebagian besar kajian masih bersifat konseptual atau deskriptif, sementara evaluasi kuantitatif berbasis

desain pre-test dan post-test masih jarang dilakukan, khususnya di konteks pendidikan tinggi pariwisata. Kekosongan inilah yang melahirkan pertanyaan penting: sejauh mana program LKMM benar-benar efektif dalam meningkatkan kepemimpinan, komunikasi, dan solidaritas mahasiswa?

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis efektivitas LKMM-TD 2025 di Institut Pariwisata Trisakti. Keterbaharuan penelitian terletak pada kontribusinya dalam menghadirkan bukti empiris dari pendidikan tinggi pariwisata, yang masih jarang diteliti, serta penggunaan desain kuantitatif untuk menguji capaian pelatihan kepemimpinan mahasiswa. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi pada pengembangan literatur *student leadership development* sekaligus mendukung agenda *global capacity building* dan SDG 4.

2. LANDASAN TEORI

2.1 Teori Kepemimpinan Modern

Kepemimpinan tidak dapat direduksi pada satu model tunggal, melainkan merupakan gabungan pendekatan yang berbeda sesuai konteks. Febriantina *et al.* (2025) merangkum bahwa teori modern kepemimpinan terdiri sebagai berikut:

- a) **Karismatik:** Pemimpin memengaruhi anggota melalui daya tarik personal dan komunikasi inspiratif, yang dapat dikembangkan lewat pelatihan kepemimpinan
- b) **Transformasional:** Menekankan motivasi, inspirasi, dan pengembangan potensi anggota, sesuai tujuan LKMM-TD membentuk mahasiswa adaptif dan kritis.
- c) **Transaksional:** Fokus pada kejelasan instruksi, target, serta imbalan dan sanksi; relevan

dalam pengelolaan organisasi mahasiswa.

- d) **Autentik:** Menekankan keaslian diri, integritas, dan nilai, yang menjadi fondasi etik bagi kepemimpinan mahasiswa.
- e) **Terdistribusi:** Menunjukkan kepemimpinan kolektif, di mana tanggung jawab disebarluaskan pada anggota; mendukung model kerja tim dalam organisasi kampus.
- f) **Digital:** Menggambarkan kemampuan memimpin dalam konteks digital, penting di era platform dan media sosial.

2.2 Keterampilan Katz

Kerangka Katz membagi keterampilan kepemimpinan ke dalam tiga ranah: *technical skill*, *human skill*, dan *conceptual skill* (Norhasanah, 2020)

- a) *Technical skill* yaitu kemampuan mengaplikasikan pengetahuan teknis, misalnya menyusun program kerja atau laporan organisasi.
- b) *Human skill* yaitu kemampuan komunikasi, kerja sama, dan penyelesaian konflik, yang sangat relevan dalam dinamika organisasi mahasiswa.
- c) *Conceptual skill* yaitu kemampuan merumuskan visi, memahami hubungan antarfungsi, dan mengambil keputusan strategis.

2.3 Student Leadership Development

Komives *et al.* (2005) memperkenalkan konsep *leadership identity development*, yang menunjukkan bahwa identitas kepemimpinan mahasiswa berkembang melalui pengalaman organisasi. Phillips (2022) menegaskan bahwa *leadership self-efficacy* menjadi prediktor keterlibatan mahasiswa dalam aktivitas kepemimpinan.

Kalitay & Alajmi (2019) menambahkan bahwa organisasi mahasiswa internasional berperan dalam memperkuat sensitivitas budaya. Klein & Rosch (2024) memperluas pemahaman ini dengan menegaskan bahwa kepemimpinan berkembang secara bertahap dan memerlukan evaluasi jangka panjang.

3. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan desain kuasi-eksperimen dengan model *One Group Pre-test–Post-test Design*. Dalam desain ini, satu kelompok mahasiswa mengikuti program LKMM-TD dan dilakukan pengukuran sebelum (pre-test) serta sesudah pelatihan (post-test). Desain *One Group Pre-test–Post-test* merupakan tipe kuasi-eksperimen yang sering digunakan untuk mengevaluasi efek suatu intervensi pada kelompok yang sama dengan cara membandingkan kondisi sebelum dan sesudah perlakuan (Capili & Anastasi, 2024).

Subjek penelitian adalah 89 mahasiswa peserta LKMM-TD 2025 di Institut Pariwisata Trisakti, terdiri dari 72 mahasiswa vokasi (80,9%) dan 17 mahasiswa akademik (19,1%). Teknik pengambilan sampel adalah *total sampling*.

Instrumen berupa tes tertulis yang dikembangkan berdasarkan enam materi inti LKMM. Tes ini mengukur tiga aspek utama: pemahaman kepemimpinan, keterampilan komunikasi, dan kemampuan manajemen organisasi. Data tambahan diperoleh melalui observasi fasilitator dan dokumentasi program.

Analisis data menggunakan uji Wilcoxon Signed-Rank Test, karena data tidak berdistribusi normal. Analisis dilakukan dengan SPSS versi 21 pada taraf signifikansi 95% ($\alpha = 0,05$).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Hasil Pre-Test LKMM	89	30	95	75,34	13,138
Hasil Post-Test LKMM	89	30	100	88,43	11,932
Valid N (Listwise)	89				

Gambar 1. Hasil Analisis Deskriptif

Hasil analisis deskriptif pada Gambar 4 menunjukkan adanya peningkatan skor yang signifikan setelah mahasiswa mengikuti LKMM-TD. Skor rata-rata pre-test tercatat sebesar 75,34 dengan standar deviasi 13,138, serta rentang skor antara 30 hingga 95. Variasi skor yang cukup besar ini menggambarkan heterogenitas pemahaman awal peserta, yang dapat dipengaruhi oleh perbedaan latar belakang organisasi, pengalaman kepemimpinan sebelumnya, maupun kesiapan individu dalam menerima materi pelatihan.

Setelah pelatihan, rata-rata skor meningkat menjadi 88,43 dengan standar deviasi yang menurun menjadi 11,932. Penurunan standar deviasi menunjukkan distribusi skor yang lebih terkonsentrasi di sekitar nilai rata-rata, menandakan adanya penyamaan tingkat pemahaman di antara peserta. Meskipun skor minimum tetap 30, skor maksimum meningkat dari 95 menjadi 100, yang memperlihatkan bahwa sebagian peserta mampu mencapai capaian maksimal. Hasil ini mengindikasikan bahwa LKMM-TD tidak hanya meningkatkan pemahaman secara keseluruhan, tetapi juga menyamakan kompetensi di antara mahasiswa.

4.2 Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Pre-Test LKMM	.175	89	.000	.899	89	.000
Hasil Post-Test LKMM	.185	89	.000	.810	89	.000

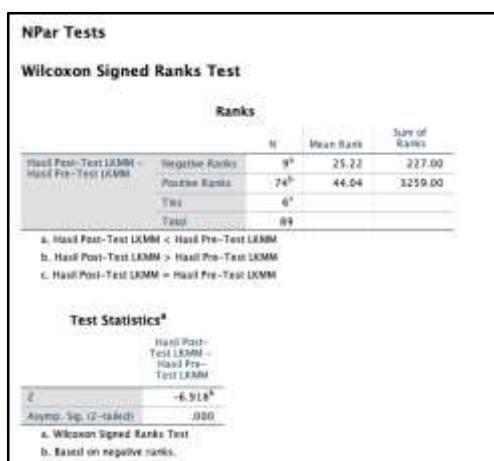
a. Lilliefors Significance Correction

Gambar 2. Hasil Uji Normalitas

Gambar 2 menunjukkan hasil pengujian normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk yang dapat diinterpretasikan bahwa bahwa baik data pre-test maupun post-test tidak berdistribusi normal, dengan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Nilai statistik Shapiro-Wilk pada post-test (0,810) lebih rendah dibanding pre-test (0,899), yang berarti distribusi skor post-test semakin menjauh dari distribusi

normal. Hal ini dapat disebabkan oleh efek pelatihan yang menghasilkan peningkatan skor secara tidak merata di antara peserta, terutama karena adanya kelompok yang mencapai skor maksimum. Oleh karena itu, uji parametrik seperti *paired t-test* tidak sesuai digunakan, dan analisis dilanjutkan dengan uji non-parametrik Wilcoxon Signed Ranks Test.

4.3 Uji Wilcoxon Signed Ranks Test



Gambar 3. Hasil Uji Wilcoxon Signed Ranks Test

Hasil uji Wilcoxon Signed Ranks Test menunjukkan bahwa mayoritas peserta mengalami peningkatan skor. Dari 89 peserta, sebanyak 74 mahasiswa (83,15%) mengalami peningkatan skor dengan rata-rata peringkat 44,04 dan total peringkat 3.259. Sebaliknya, 9 peserta (10,11%) mengalami penurunan skor dengan rata-rata peringkat 25,22, dan 6 peserta (6,74%) tidak mengalami perubahan skor. Nilai Z sebesar -6,918 dengan signifikansi 0,000 menegaskan bahwa perbedaan skor pre-test dan post-test bersifat signifikan ($p < 0,05$). Dengan demikian, peningkatan skor yang terjadi tidak disebabkan oleh variabilitas acak, melainkan mencerminkan dampak nyata dari pelatihan LKMM-TD.

4.4 Pembahasan

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa LKMM-TD efektif dalam meningkatkan kompetensi kepemimpinan mahasiswa. Peningkatan skor rata-rata dari 75,34 menjadi 88,43 menegaskan bahwa materi dan metode pelatihan mampu memperluas pemahaman peserta. Lebih penting lagi, penurunan standar deviasi

memperlihatkan adanya konsistensi pemahaman yang lebih merata setelah pelatihan. Hal ini mendukung argumen bahwa pelatihan kepemimpinan tidak hanya menambah pengetahuan, tetapi juga menyamakan kualitas keterampilan di antara mahasiswa dengan latar belakang berbeda (Khairuddin *et al.*, 2023).

Dari perspektif teori, hasil ini konsisten dengan kerangka experiential learning yang menekankan pentingnya pengalaman langsung, refleksi, dan aplikasi praktis (Kolb *et al.*, 2014). Peserta yang mengikuti sesi simulasi, diskusi, dan praktik organisasi menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan. Hal ini juga sesuai dengan teori keterampilan Katz, khususnya pada ranah *human skills* (komunikasi, motivasi, resolusi konflik) dan *conceptual skills* (perumusan gagasan, pengambilan keputusan), sesuai kerangka Katz yang menjadi fokus utama LKMM-TD (Febriantina *et al.*, 2025).

5. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan menganalisis efektivitas LKMM-TD dalam meningkatkan kepemimpinan, komunikasi, dan solidaritas mahasiswa Institut Pariwisata Trisakti. Tujuan penelitian tercapai, dengan temuan:

1. Skor rata-rata meningkat signifikan dari 75,34 menjadi 88,43 ($p < 0,05$).
2. Mayoritas peserta (83,15%) mengalami peningkatan pemahaman.
3. Peningkatan selaras dengan kerangka Katz dan teori kepemimpinan modern.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa program LKMM-TD berkontribusi pada penguatan kepemimpinan, komunikasi, dan manajemen organisasi mahasiswa vokasi maupun akademik.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Institut Pariwisata Trisakti, panitia penyelenggara LKMM-TD MM-IPT, dan seluruh mahasiswa yang berpartisipasi dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Astin, A., & Astin, H. S. (2000). Leader

- Reconsidered: Engaging Higher Education in Social Change. *Kellogg Foundation, Battle Creek, MI.*, 1–113.
- Capili, B., & Anastasi, J. K. (2024). An Introduction to Types of Quasi-Experimental Designs. *American Journal of Nursing*, 124(11), 50–52. <https://doi.org/10.1097/01.NAJ.0001081740.74815.20>
- Capito, M. J. M. (2025). A Systematic Review of Student-Centered Leadership in University. *INTERNATIONAL JOURNAL OF RESEARCH AND INNOVATION IN SOCIAL SCIENCE (IJRISS)*, VII(2454), 1175–1189. <https://doi.org/10.47772/IJRISS>
- Direktur Pembelajaran dan Kemahasiswaan. (2025). *Panduan Latihan Keterampilan Manajemen Mahasiswa*.
- Febriantina, S., Kimura, C., Nurkhairani, H., Wicaksono, M. F. B., Nugraha, P. A., & Primadhita, S. (2025). Literature Review: Teori-Teori Kepemimpinan (Modern dan Tradisional). *Journal of Student Research*, 3(1), 97–109. <https://ejurnal.stie-trianandra.ac.id/index.php/jsr/article/view/3531>
- Kalitay, M., & Alajmi, N. (2019). *Leadership Development in International Student Organization*.
- Khairuddin, K., Indra Putra, E. S., Muthalib, A., Ahmad, A., & Ardian, E. (2023). Pelatihan Dasar Kepemimpinan Mahasiswa Sebagai Usaha Meningkatkan Karakter Bangsa. *CEMARA: Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*, 1(2), 9–14. <https://doi.org/10.61672/cemara.v1i2.22683>
- Kim, J., & Holyoke, L. (2022). The Contribution of Collegiate Activity Experiences on Student Leadership Development. *Journal of Higher Education Policy and Leadership Studies*, 3(4), 66–81. <https://doi.org/10.52547/johepal.3.4.66>
- Klein, R. C., & Rosch, D. M. (2024). Individual capacity growth over time in leadership courses: an intra-individual multilevel model approach. *Journal of Leadership Education*, September. <https://doi.org/10.1108/jole-01-2024-0004>
- Kolb, D. A., Boyatzis, R. E., & Mainemelis, C. (2014). Experiential learning theory: Previous research and new directions. *Perspectives on Thinking, Learning, and Cognitive Styles*, 216, 227–247. <https://doi.org/10.4324/9781410605986-9>
- Komives, S. R., Owen, J. E., Longerbeam, S. D., Mainella, F. C., & Osteen, L. (2005). Developing a Leadership Identity: A Grounded Theory. *Journal of College Student Development*, 46(6), 593–611. <https://doi.org/10.1353/csd.2005.0061>
- Norhasanah. (2020). *Kepemimpinan dan Keterampilan Kepemimpinan dalam Organisasi pada Pendidikan Unsika MAB*, 122–123. Unsika MAB.
- Nugroho, E. W., Warsah, I., & Amin, M. (2020). Peran Organisasi Ekstra Kampus Dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Mahasiswa. *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 5(2), 205. <https://doi.org/10.29240/jdk.v5i2.2156>
- Phillips, B. S. (2022). *Digital Commons @ Georgia Southern Leadership Self-efficacy of Students Participating in On-Campus Leadership Programming*.
- Safina Saddawiyah, A., Galih Setyawan, K., Imron, A., & Stiawan, A. (2024). Peran Organisasi Ekstra Kampus Dalam Membangun Demokrasi Deliberatif Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Ilmu*

- Pemerintahan Dan Politik*, 14(3),
47–55.
- Shalka, T. R., Corcoran, C. S., & Magee,
B. T. (2019). Mentors that matter:
International student leadership
development and mentor roles.
Journal of International Students,
9(1), 97–110.
<https://doi.org/10.32674/jis.v9i1.261>
- Ueda, N., & Kezar, A. (2024). A
systematic review: pedagogies and
outcomes of formal leadership
programs for college students.
Cogent Education, 11(1).
<https://doi.org/10.1080/2331186X.2024.2314718>

